

PEMIKIRAN EKONOMI MUHAMMAD BAQIR ASH-SADR

Choiriyah

Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri
(STEBIS IGM) Palembang
Email:choi@stebisigm.ac.id

ABSTRAK

Menurut Baqr Sadr, ekonomi Islam adalah cara atau jalan yang di pilih oleh umat Islam untuk dijalani dalam rangka mencapai kehidupan ekonominya dan dalam memecahkan masalah ekonomi praktik, sejalan dengan konsepnya tentang keadilan. Bagi Sadr, Islam tidak mengurus hukum permintaan dan penawaran, tidak pula hubungan antara laba dan bunga, fenomena diminishing return yang merupakan ilmu ekonomi. Iqtishoduna sebagai masterpisnya mengungkap bagaimana seharusnya ekonomi Islam berjalan. Beberapa pokok pemikiran ekonomi yang tertuang dalam buku tersebut antara lain berkenaan dengan teori produksi dan distribusi yang hampir sepertiga bagian mendapatkan porsi pembahasan. Di samping itu, gagasan ekonomi Islam tersebut tidak mungkin bisa dilaksanakan tanpa adanya peran pemerintah dalam bidang ekonomi. Peran pemerintah ini dalam konsepsi Sadr berkenaan dengan upaya mewujudkan kesejahteraan di tengah-tengah kehidupan manusia. Dua peran pemerintah yang penting dalam hal ini adalah mewujudkan jaminan sosial dan keseimbangan sosial.

Kata Kunci : *Pemikiran Ekonomi, Muhammad Baqir Ash-Sadr*

DASAR PEMIKIRAN

Wacana ilmiah yang berkembang di dunia Islam sekarang ini telah semakin mengedepan dalam menjawab tantangan masyarakat ilmiah Barat. Pada masa sebelum abad dua puluh untuk menjawab tantangan para pemikir Barat, para intelektual Islam lebih banyak berapologi. Hal ini terjadi karena tertutupnya pintu ijtihad dan tenggelamnya kajian-kajian filsafat khususnya di dunia Islam Sunni, serta kurang terinformasinya karya-karya pemikir Barat di kalangan pemikir Islam. Muhammad Baqir Ash-Shadr adalah sedikit dari tokoh-tokoh Islam yang mampu berbicara dengan fasihnya pemikiran-pemikiran Barat.

Kesan apologi yang selama ini melekat pada pemikir Islam, ia tepis dengan kejernihan dan kecerdasan pemikirannya. Ia begitu akrab dengan karya-karya pemikir Islam klasik maupun modern, tapi ia juga paham pemikiran-pemikiran Barat yang berkembang. Dalam karyanya yang terkenal yaitu *Falsatuna* dan *Iqtishaduna*, ia dengan

fasihnya mengutarakan kritik-kritik terhadap pemikiran Barat seperti Karl Marx, Descartes, John Locke dan lain-lain.

Falsafatuna dan *Iqtishaduna* telah mencuatkan Baqir Ash-Shadr sebagai teoritis kebangkitan Islam terkemuka. Sistem filsafat dan ekonomi alternatif ini disempurnakan melalui masyarakat dan lembaga. Dalam *Falsafatuna* dan *Iqtishaduna*, Baqir Ash-Shadr ingin menyajikan kritik yang serius terhadap aliran marxisme dan kapitalisme. Buku ini baik dari segi struktur maupun metodologi, tak diragukan lagi memberikan sumbangsih paling serius dan paling banyak mendapatkan pujian di bidang ini. Dengan demikian tujuan penulis membuat makalah ini mencoba memaparkan tentang pemikiran ekonomi Baqir Ash- Shadr .

PEMAHAMAN

A. Sejarah Singkat Tentang Muhammad Baqir As Sadr

Muhammad Bagir Al Sadr Ash-Shahid dilahirkan di Kadhimiyyah pada 25 Dzulqaidah 1353 H/ 1 Maret 1935 M . Datang dari suatu keluarga yang terkenal dari sarjana-sarjana *Shi'ite* dan para intelektual Islam, Sadr mengikuti jejak mereka secara alami. Beliau memilih untuk belajar studi-studi Islam tradisional di *hauzas* (sekolah-sekolah tradisional di Iraq), di mana Beliau belajar fiqh, ushul dan teologi.

Karena kepintarannya yang mengagumkan maka di usia 20 tahun Sadr telah menjadi *Mujtahid Mutlaq* dan kemudian berkembang menduduki jabatan di otoritas yang tertinggi dari “*marja*” (dewan hukum/otoritas). Otoritas/wewenang rohani dan intelektual ini di dalam tradisi/budaya Islam juga menjelma di dalam tulisan Sadr dan di dalam bukunya “*Iqtisaduna*” (ekonomi kita), Beliau menunjukkan metodologi kebebasan yang didukung dengan pernyataan intelektual yang berkualitas.

Meskipun Sadr berlatar belakang tradisional, Sadr tidak pernah dipisahkan dari isu-isu penting dunia modern. Perhatian intelektualnya yang sangat tajam menginspirasi untuk mendalami filsafat kontemporer, ekonomi, sosiologi, sejarah dan hukum. Sama seperti Taleghani, seorang ulama yang aktif. Sadr terus menerus menyuarakan pandangan-pandangan tentang kondisi umat Muslim dan menyuarakan tentang perlunya untuk bebas, tidak hanya dari kolonialisme ekonomi dan politis, tetapi juga dari “fikiran dan memikirkan kekuasaan”. (<http://zainael.blogspot.com/2010/10/makalah-sejarah-pemikiran-ekonomi-islam.html>)

Di bukunya *Falsafatuna* (filsafat kita) dan *Iqtisaduna*, Sadr menawarkan suatu kritik komparatif terhadap kapitalisme dan sosialisme dan menawarkan suatu solusi pemikiran yang Islami dan kerangka-kerangka dari suatu sistem ekonomi islam. Ditulis pada tahun 1960an, *Iqtisaduna* di pandang sebagai suatu analisa yang menyeluruh dan suatu perbandingan yang pertama dari sistem ekonomi dilihat dari

perspektif Islam, salah satu referensi yang masih digunakan sarjana-sarjana ekonomi di tahun sembilan puluhan.

Pada tahun 1982, selama setahun, pemerintah Iran menerjemahkan bukunya ke dalam bahasa Inggris. Sayangnya, banyak yang tidak sesuai dengan buku aslinya. Meskipun demikian hal itu dapat membuka peluang pemikiran-pemikiran Sadr dapat dibaca secara lebih luas. Pendekatan '*Juristis-Economic*' Sadr telah menaruh Beliau sebagai seorang pemikir Muslim yang terkemuka dan pemikirannya patut kita analisa/ambil. Dekade yang terakhir hidupnya pada masa penganiayaan yang terus menerus oleh *rezim Ba'ath di Iraq*. Karena ketakutan pemerintah terhadap pengaruh Sadr terhadap rakyat banyak. Sadr pun mengalami hukuman penjara dan siksaan. Akhirnya rezim Ba'ath menghukum mati Beliau pada tanggal 8 April 1980 (<http://hmieekonomi.wordpress.com/2010/08/03/ekonomi-islam-dalam-pandangan-baqir-as-shadr>).

B. Pemikiran Baqr As Sadr Tentang Perekonomian Islam

Dalam pemikiran ekonomi Islam Baqr Sadr, terdapat beberapa fokus pembahasan meliputi: 1. Definisi ekonomi Islam (usaha penemuan doktrin ekonomi Islam). 2, Karakteristik ekonomi Islam. 3, Teori produksi .4, Teori distribusi kekayaan dan 5, Tanggung jawab pemerintah dalam bidang ekonomi (<http://wordpress.com/2009/01/12/pemikiran-ekonomi-muhammad-baqir-ash-sadr>).

1. Definisi Ekonomi Islam (usaha penemuan doktrin ekonomi Islam)

Ekonomi Islam adalah suatu doktrin karena itu berhubungan dengan setiap ketentuan dasar dari tujuan ekonomi yang berhubungan dengan ideologi keadilan sosial. referensi integritas atau ukuran suatu teori ekonomi yaitu (aktivitas dan hasil-hasilnya yang dapat dievaluasi). Begitupun juga dengan sistem ekonomi Islam, juga digolongkan sebagai suatu doktrin karena menurut Baqr Ash-Sadr mempunyai kaitan dengan apa-apa yang didasarkan pada kepercayaan-kepercayaan Islam, hukum-hukum, pendapat-pendapat, konsep-konsep dan definisi-definisi yang diperoleh dari sumber hukum Islam.

Menurut Baqr As Sadr, ekonomi Islam adalah cara atau jalan yang di pilih oleh umat Islam untuk dijalani dalam rangka mencapai kehidupan ekonominya dan dalam memecahkan masalah ekonomi praktik sejalan dengan konsepnya tentang keadilan. Islam tidak mengurus hukum permintaan dan penawaran, tidak pula hubungan antara laba dan bunga, fenomena *diminishing return*(penyusutan hasil produksi) yang tercakup dalam ilmu ekonomi "*The Science Of Economic*".

Dalam doktrin ekonominya, keadilan menduduki suatu peran yang penting, sebagai gantinya, keadilan merupakan suatu *Iqtishoduna* sebagai masterpisnya mengungkap bagaimana seharusnya ekonomi Islam berjalan. Bebeperapa pokok pemikiran ekonomi yang tertuang dalam buku tersebut antara

lain berkenaan dengan teori produksi dan distribusi serta peran pemerintah dalam bidang ekonomi. Peran pemerintah ini dalam konsepsi Sadr berkenaan dengan upaya mewujudkan kesejahteraan di tengah-tengah kehidupan manusia. Dua peran pemerintah yang penting dalam hal ini adalah mewujudkan jaminan sosial dan keseimbangan sosial. Baqr Ash-Sadr melihat sistem ekonomi Islam sebagai bagian dari keseluruhan sistem yang *islamic* dan tetap menekankan bahwa sistem ekonomi islam harus dipelajari sebagai satu keseluruhan *inter disciplinary* bersama-sama dengan para anggota masyarakat sehingga terbentuk agen-agen dari sistim tersebut.

Sadr mengusulkan agar pemikiran yang Islami perlu untuk dipelajari dan dipahami sebelum seseorang secara sungguh-sungguh melakukan suatu analisa yang mendalam tentang sistem ekonomi Islam. Dalam doktrin ekonominya menurut Baqr Ash-Sadr ia melihat manusia mempunyai dua potensi keinginan yang berlawanan (pribadi dan sosial) sehingga masalahpun muncul dan Sadr melihat solusi ada di dalam agama, karenanya, agama mempunyai peran yang sangat penting di dalam sistem ekonomi islam.

Menurut Baqr Ash-Sadr, agama adalah, sesuatu yang sangat sakral bagi kaum Muslim, tidak seperti barat yang sekuler dan asas di dalam agama menentukan minat/keinginan yang sah dari manusia seperti juga pengaturan batas-batas dari suatu kebutuhan. Sedangkan di dalam teori produksi dan distribusi, Baqr Ash-Sadr memisahkan produksi dan distribusi, tetapi tetap melihat hubungan antara keduanya sebagai suatu persoalan pokok di dalam ekonomi. Sementara produksi adalah suatu proses yang dinamis, berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, distribusi dilihat sebagai bagian dari sistem sosial, hubungan-hubungan yang total antara manusia (sosial). Menurut Baqr Ash-Sadr, sistem sosial menyebar dari kebutuhan manusia dan bukan dari bentukan produksi. Oleh karena itu, ia percaya bahwa mungkin saja untuk mempertahankan suatu sistem sosial tunggal (termasuk distribusi) meskipun ada bermacam-macam cara atau bentuk-bentuk produksi.

Baqr Ash-Sadr menolak pandangan penganut paham *Marxisme* tentang masyarakat dan perubahan, dimana pandangan masyarakat menyatakan penggolongan itu akan berpotensi menimbulkan konflik yang berlawanan karena ketidakcocokan mengubah gaya-gaya produksi dengan hubungan-hubungan produksi.

2. Karakteristik Ekonomi Islam

Dengan definisi ekonomi Islam di atas, dalam beberapa pembahasan Sadr juga merumuskan karakteristik ekonomi Islam yang terdiri atas konsep Kepemilikan Multi Jenis (*Multitype Ownership*). Dalam pandangan Baqr Ash-Sadr, ekonomi Islam memiliki konsep kepemilikan yang dikatakan sebagai

kepemilikan multi jenis. Bentuk kepemilikan tersebut dirumuskan dalam 2 kelompok yakni bentuk kepemilikan swasta (*private*) dan kepemilikan bersama yang terbagi menjadi dua bentuk kepemilikan yakni kepemilikan *publik* dan kepemilikan Negara. Kepemilikan swasta (*private*) dalam pandangan Baqr Ash-Sadr hanya terbatas pada hak memakai dan adanya prioritas untuk menggunakan serta hak untuk melarang orang lain untuk menggunakan sesuatu yang telah menjadi miliknya.

Dalam hal ini, Baqr Ash-Sadr dan seluruh pemikir ekonomi baik klasik maupun kontemporer sepakat bahwa yang dimiliki oleh manusia hanyalah sebatas kepemilikan sementara, sedangkan kepemilikan yang mutlak hanya terdapat pada Allah SWT. Bentuk kepemilikan kedua adalah kepemilikan bersama. Dalam hal ini seperti diatas telah disinggung bahwa bentuk kepemilikan bersama ini terbagi menjadi dua jenis yakni, kepemilikan publik dan kepemilikan Negara.

Perbedaan kepemilikan publik dengan kepemilikan Negara adalah terletak pada tata cara pengelolaannya. Bagi AsSadr, kepemilikan publik harus digunakan untuk kepentingan seluruh anggota masyarakat. Beberapa sektor kepemilikan publik semisal (keberadaan rumah sakit, sekolah, dan infrastruktur jalan). Sedangkan kepemilikan Negara dapat digunakan tidak hanya bagi kebaikan semua orang, melainkan juga dapat digunakan untuk suatu bagian tertentu dari masyarakat, jika memang negara menghendaki demikian.

3. Teori Produksi Baqr As Sadr

Baqr Ash-Sadr membagi dua aspek dalam produksi sama seperti dia membagi dua aspek dalam ekonomi yaitu :

1. Aspek pertama adalah aspek objektifitas atau keilmuan dimana berhubungan dengan sisi keekonomian dan pelaksanaannya seperti berhubungan dengan (para pekerja, hukum produksi, fungsi-fungsi biaya, aspek keilmuan ini berhubungan dengan pertanyaan tentang teknis dan efisiensi ekonomi). Sadr memilih untuk memberi pandangan tentang pertanyaan dasar (apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksi, untuk apa diproduksinya).
2. Aspek kedua produksi-aspek subjektivitas dan doktrin (apa yang diproduksi dan untuk siapa produksi) adalah patokan bagi pemerintah dalam Islam yang diperbolehkan atau barang-barang yang sah dan berbagai macam kategori barang seperti kelayakan, kenyamanan. Sedangkan ‘‘bagaimana memproduksinya’’ adalah pertanyaan yang menjadi tanggung jawab negara.

Negara mempunyai tugas untuk merencanakan dan memberi petunjuk bagaimana seharusnya aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan al-Qur'an, sunnah dan ijma Ulama. Dalam rangka menyediakan pandangan yang sehat dan

terarah. Produksi secara Islam menurut Baqr Ash-Sadr mempunyai dua cabang strategi, yaitu :

- Doktrin/strategi intelektual

Manusia termotivasi untuk bekerja karena bekerja adalah bagian dari ibadah kepada Allah jika dikerjakan dengan pemahaman dan tujuan yang sesuai dengan Al Qur'an. Tinggalkan sifat bermalas-malasan, dan berhura-hura atau produksi yang tidak adil. Pemuda Islam harus sensitif terhadap masalah ini

- Strategi legislative

Peraturan harus mendukung doktrin yang dikeluarkan oleh negara sehingga mendorong dan mengatur aktivitas ekonomi. Contoh yang diberikan Baqr Ash-Sadr diantaranya:

- a. Tanah yang menganggur dapat diambil oleh negara dan dibagikan kepada seseorang yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk mengolahnya
- b. Islam melarang hima', yaitu mengambil alih lahan dengan paksaan
- c. Pelaksanaan Prinsip 'tidak bekerja tidak ada keuntungan'
- d. Pelarangan transaksi yang tidak produktif, seperti membeli murah dan menjual mahal tanpa bekerja
- e. Pelarangan riba
- f. Pelarangan penimbunan (uang maupun emas)
- g. Pelarangan penumpukan kekayaan
- h. Pelarangan kegiatan yang dilarang oleh Allah SWT
- i. Pelarangan sikap pemborosan dan berhura-hura
- j. Membuat peraturan dan pemeriksaan tindakan Penipuan di pasar

Sebagai kesimpulan umum, Baqr AsSadr lebih mengedepankan kepada pengawasan yang berhati-hati daripada keterlibatan langsung dalam produksi. Seperti yang disebutkan sebelumnya. Negara yang dikepalai oleh *Amr*, seharusnya berfungsi terjaminnya dinamisasi dari sistem ekonomi islam.

4. Teori Distribusi Baqr Ash-Sadr

Distribusi menduduki bagian yang utama dalam pemikiran ekonomi Sadr. Hampir sepertiga dari *Iqtisaduna* mendiskusikan secara mendalam masalah distribusi dan hak kepemilikan. Sadr membagi pembahasannya menjadi dua bagian yaitu distribusi sebelum produksi (*preproduction-distribution*) dan *post production-distribution*. Berdasarkan pemahaman hukum tradisionalnya, Sadr menjelaskannya berdasarkan aturan/hukum yang sah yang berhubungan dengan hak untuk memiliki dan memproduksi.

Pre Production-Distribution. Pembahasan ini berdasarkan kepada distribusi tanah dan sumber daya alam lainnya. Diistilahkan sebagai kekayaan primer. Seperti sarjana yang lainnya, Sadr mengkritik kapitalisme dalam mengabaikan masalah ini, yang mana menurut Sadr, mengabaikan produksi

sebagai tingkat kepastian dan karenanya hanya memikirkan *post production-distribution* saja. Dalam membahas “status kepemilikan” sumber daya alam, Sadr membagi sumber daya alam kedalam empat kategori; tanah, bahan mineral tanah mentah, air, dan kekayaan alam lainnya(sungai,laut, tumbuhan,hewan).Sejumlah poin-poin penting menurut Sadr adalah :

- Kepemilikan negara adalah jenis kepemilikan yang paling banyak dimiliki karena hanya negara yang dapat mencapai hak-hak rakyatnya
- Kepemilikan pribadi diperbolehkan namun dengan jumlah yang terbatas dan situasi tertentu.
- Kepemilikan pribadi dibatasi oleh hak-hak orang lain
- Untuk bahan-bahan mineral dan air, individu diperbolehkan menggunakannya sesuai dengan kebutuhanada dua masalah yang dapat ditarik dari pandangan Sadr tentang kepemilikan dan hubungannya dengan hak untuk memproduksi.

5. Tanggung Jawab Pemerintah dalam Bidang Ekonomi

Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi Menurut Baqir As Sadr, fungsi pemerintah dalam bidang ekonomi terdapat beberapa tanggung jawab. Tanggung jawab atau fungsi pemerintah dalam bidang ekonomi tersebut antara lain berkenaan dengan: 1. penyediaan akan terlaksananya Jaminan Sosial dalam masyarakat, 2. Berkenaan dengan tercapainya keseimbangan sosial dan 3. Terkait adanya intervensi pemerintah dalam bidang ekonomi.

a. Jaminan Sosial Di Tengah-Tengah Kehidupan Masyarakat.

Islam telah menugaskan Negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standart hidup seluruh individu dalam masyarakat. Dalam hal ini, menurut Sadr jaminan sosial tersebut terkait dengan dua hal, yakni pertama Negara harus memberikan setiap individu kesempatan yang luas untuk melakukan kerja produktif sehingga ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari kerja dan usahanya sendiri.

Bentuk jaminan sosial yang kedua adalah di dasari atas kenyataan bahwa stiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, jika individu dalam kondisi yang tidak mampu melakukan aktifitas kerja produktif sebagaimana yang dimaksud dalam bentuk jamianan sosial yang pertama, maka Negara wajib mengaplikasikan jaminan sosial bagi kelompok yang demikian dalam bentuk pemberian uang secara tunai untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan untuk memperbaiki standart kehidupanya.

Prinsip jamianan sosial dalam Islam didasarkan pada dua basis doctrinal.Pertama keharusan adanya kewajiban timbal balik dalam masyarakat. Kedua hak masyarakat atas sumber daya (kekayaan) publik yang dikuasai Negara. Kedua basis tersebut memiliki batas dan urgensi tersendiri yang berkenaan dengan penentuan jenis kebutuhan apa yang pemenuhannya harus

dijamin, juga berkenaan dengan penetapan standart hidup minimal yang harus dijamin oleh prinsip jaminan sosial bagi setiap individu.

b. Mewujudkan Keseimbangan Sosial Konsep keseimbangan sosial

Menurut Baqir As Sadr konsep keseimbangan yang didasarkan pada dua asumsi dasar. Pertama fakta kosmik dan fakta doctrinal. Fakta kosmik merupakan suatu perbedaan yang eksis ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut Sadr, adalah suatu fakta yang tidak bisa diingkari oleh siapapun bahwa setiap individu secara alamiah memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dalam satu titik pada akhirnya akan melahirkan perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, perbedaan tersebut dikenal dengan strata sosial.

Dari hal ini, menurut Baqir As Sadr adalah tidak dapat dibenarkan bahwa perbedaan yang bersifat bawaan atau kosmik di atas merupakan hasil dari proses sejarah yang bersifat eksidental, sebagaimana Marx dan para pengikutnya memaknai proses tranformasi system kehidupan masyarakat dari tingkatan komunal menuju system puncak yakni komunisme adalah berakar dari proses dialektis dalam relasi produksi (interaksi ekonomi).

Adapun fakta doktrinal adalah hukum distribusi yang menyatakan bahwa kerja adalah salah satu instrument terwujudnya kepemilikan pribadi yang membawa konsekwensi atas segala sesuatu yang melekat padanya. Dari hal tersebut diatas, maka konsep keseimbangan sosial dalam Islam menurut Sadr adalah konsep keseimbangan yang harus didasarkan pada dua asumsi dasar di atas.

C. Perekonomian Muhammad Baqir As-Sadr di Irak

Kementerian agama di Iraq menyarankan Beliau untuk mendirikan *Hizb ad-Da'wah Al Islamiyyah*, sebuah partai yang bersama-sama membawa pemimpin agama dan pemuda bangsa, yang bertujuan utama untuk melawan gelombang dari sosialisme *Ba'ath* yang mengambil kendali politis di tahun 1958. Muhammad Baqir As-Sayyid Haidar Ibn Ismail Ash-Shadr, seorang sarjana, ulama, guru dan tokoh politik, lahir di Kazimain, Baghdad, Irak pada 25 DzulQaidah 1353H/1 Maret 1935 M dari keluarga religius. Pada usia empat tahun, Muhammad Baqir Ash-Shadr kehilangan ayahnya, dan kemudian diasuh oleh ibunya yang religius dan kakak laki-laknya, Ismail, yang juga seorang mujtahid kenamaan di Irak.

Muhammad Baqir Ash-Shadr menunjukkan tanda-tanda kejeniusan sejak usia kanak-kanak. Pada usia sepuluh tahun, dia berceramah tentang sejarah Islam, dan juga tentang beberapa aspek lain tentang kultur Islam. Dia mampu menangkap isu-isu teologis yang sulit dan bahkan tanpa bantuan seorang guru pun. Ketika usia sebelas tahun, dia mengambil studi logika, dan menulis sebuah buku yang

mengkritik para filosof. Pada usia tiga belas tahun, kakaknya mengajarkan kepadanya ‘*Ushul ‘ilm al-fiqh* (asas-asas ilmu tentang prinsip-prinsip hukum Islam yang terdiri atas Al-Qur’an, Hadis, Ijma’ dan Qiyas). Pada usia sekitar enam belas tahun, dia pergi ke Najaf untuk menuntut pendidikan yang lebih baik dalam berbagai cabang ilmu-ilmu Islami. Sekitar empat tahun kemudian, dia menulis sebuah ensiklopedi tentang ‘*Ushul, Ghayat Al-Fikr fiAl-’Ushul* (pemikiran puncak dalam ‘Ushul).

Muhammad Baqir Ash-Shadr menjadi seorang mujtahid pada usia tiga puluh tahun. Sebagai salah seorang pemikir yang paling terkemuka, Muhammad Baqir Ash-Shadr melambungkan kebangkitan intelektual yang berlangsung di Najaf antara 1950-1980. Ciri lain yang mencolok dari kebangkitan itu adalah dimensi politiknya dan pengaruh antara apayang terjadi di lorong gelap dan sekolah tinggi berdebu Najaf dan Timur-Tengah pada umumnya.

Peristiwa pengeksekusian Shadr bersama saudara perempuannya yang bernama Bint Al-Huda pada 8 April 1980, yang merupakan titik puncak tantangan terhadap Islam di Irak. Dengan meninggalnya Shadr, Irak kehilangan aktivis Islamnya yang paling penting. (<http://abatasya.net/2005/03/08/muhammad-baqir-ash-shadr/>). Tapi ketenaran Shadr justru setelah ia dihukum gantung oleh pemerintahan Irak. Reputasi Shadr semenjak itu diakui di berbagai kalangan masyarakat.

Namanya telah melintasi Mediterania, ke Eropa dan Amerika Serikat. Pada 1981, Hanna Batatu, dalam sebuah artikel di *Middle East Journal di Washington*, menunjukkan pada orang-orang pentingnya Shadr bagi gerakan bawah tanah Syi’ah di Irak. Pada 1984, *Iqtishaduna* diterjemahkan sebagian ke dalam bahasa Jerman, disertai mukadimah panjang mengenal alim Syi’ah ini oleh seorang orientalis muda Jerman, yang tidak mengabaikan nilai penting Muhammad Baqir Ash-Shadr dalam kebangkitannya dalam berbagai gerakan politik Islam, di Irak, di dunia baik bagi muslim Syi’ah maupun Sunni serta di dunia global pada umumnya (<http://abatasya.net/2005/03/08/muhammad-baqir-ash-shadr/>).

PENUTUP

Pemikiran Baqir as-Sadr berpendapat bahwa masalah ekonomi muncul karena adanya distribusi yang tidak merata dan adil sebagai akibat dari sistem ekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Istilah ekonomi islam menyesatkan dan kontradiktif, sehingga diganti dengan *iqtishad* (ekonomi kita) atau keadaan sama, seimbang atau pertengahan. Tidak terdapat perbedaan yang mendasar antara ilmu ekonomi dengan Islam, tidak menyetujui bahwa masalah ekonomi muncul karena sumberdaya ekonomi terbatas, adanya sementara keinginan manusia tidak terbatas, ekonomi diganti dengan *iqtishad* yang dapat ditemukan bagaimana seharusnya sistem ekonomi Islam, pemikiran Baqir as-Sadr juga dikembangkan oleh Muslim scholars dari Irak dan Iran seperti aqir As Sadr, Ali Syariati, dan Abbas Mirakhor.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Sudarsono, 2002, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: EKONSIA.
- Andi Muawiyah, 2000, *Peta Pemikiran Karl Marx : Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, Yogyakarta: LKis.
- Nurfajri Budi Nugroho, “Krisis Keuangan, Belajar dari Sejarah”, Senin, 13 Oktober 2008 dalam <http://www.okezone.com>
- Edi Sugiharto, Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Berkeadilan, dalam http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_16.htm
- Agustianto, Dekonstruksi Kapitalisme dan Rekonstruksi Ekonomi Syari’ah, dalam <http://www.pesantrenvirtual.com>
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad Baqir Sadr, 2008, *Our Economic*, dalam “*Buku Induk ekonomi Islam Iqtishoduna*” terj. Yudi, Jakarta: Zahra: 2008
- Muhammad Asslam Haneaf, 2006, *Contemporery Islamic Economic Thought: A Selected Comparative Analysis*, terj. Suherman Rosyidi, Surabaya, Airlangga University Press.
- Suherman Rosyidi, 1998, *Pengantar Teori ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taqiyuddin An-Nabhani, 1996, *an-Nidzam Al-Iqtishod Fil Islam*, terj. Magfur Wahid, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Rustam Efendi, 2003, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Megistra Insania.
- <http://zainael.blogspot.com/2010/10/makalah-sejarah-pemikiran-ekonomi-islam.html>
- <http://abatasya.net/2005/03/08/muhammad-baqir-ash-shadr/>
- <http://wordpress.com/2009/01/12/pemikiran-ekonomi-muhammad-baqir-ash-sadr>
- <http://zainael.blogspot.com/2010/10/makalah-sejarah-pemikiran-ekonomi-islam.html>